

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN
DALAM NOVEL *PULAU PENDIDAKTIS KARYA FERELLA
MAERIZA***

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**Oleh:
RIKA MARSITA
21110080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKP PGRI BOJONEGORO
2025**



SKRIPSI

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
*PULAU PENDIDAKTIS KARYA FERELLA MAERIZA***

RIKA MARSITA

NIM 21110080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel**

Pulau Pendidiktis Karya Ferella Maeriza disusun oleh:

Nama : Rika Marsita

Nim : 21110080

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 08 Juli 2025

Pembimbing I



Abdul Ghoni Asror, S. Pd., M. Pd.

NIDN 0704118901

Pembimbing II



Oktha Ika Rahmawati, S. Pd., M. Pd.

NIDN 0701108602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulau Pendidaktis Karya Ferella Maeriza** disusun oleh:

Nama : Rika Marsita

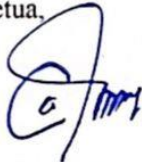
NIM : 21110080

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2025.

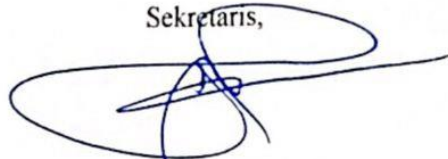
Bojonegoro, 22 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

Penguji II



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“ Langkah kecil hari ini adalah pijakan menuju mimpi besar esok hari”

(Rika)

“Kesulitan adalah jembatan menuju kematangan, kebahagiaan hadir setelah perjuangan
yang sungguh-sungguh”

(Rika)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas limpahan rahmat yang telah Allah SWT karuniakan kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan ketulusan hati, penulis dedikasikan skripsi ini sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Marsid yang sangat kusayangi dan kucintai yang selalu mendo'akan, mendukung, memberi nasihat, dan semangat, serta selalu mendo'akan kelancaran dalam menjalani pendidikan samapai selesai. Terimakasih atas setiap lelah dan upah untuk mencari rezeki agar penulis bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semoga ayah Panjang umur dan sehat selalu agar bisa mendampingi setiap proses anak ayah. Saya persembahkan skripsi dan gelar saya untuk kedua orang tua saya.

Almarhumah Ibunda Siti Yuliana yang sangat aku cintai, kusayangi, dan yang paling berarti dalam hidupku. Ibunda yang selalu penulis rindukan, terimakasih sudah pernah hadir untuk kehidupan penulis dan memberikan kasih sayang, nasehat serta do'a sehingga penulis mampu dan sanggup untuk menjalani serta menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Semoga allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi allah SWT

2. Saudara saya, Mohammad Athar Wafi, senantiasa hadir dalam setiap masa sulit yang saya hadapi, terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

3. Kepada seluruh rekan seangkatan dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun angkatan 2021, terkhusus Rohmatika dan Sintya Meiriska Putri, yang senantiasa menemani dan bersedia membagi waktunya untuk saya ketika saya membutuhkan bantuan.
4. Bapak dosen pembimbing Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M. Pd. Terimakasih yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Ibu dosen pembimbing Oktha Ika Rahmawati, M.Pd., Terimakasih atas bimbingannya selama penulis menyelesaikan skripsinya hingga selesai.
5. Teruntuk calon suami penulis Moch Kharistriya Saputra, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, tenaga dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang dan selalu menemani penulis saat berproses di fase yang tidak mudah.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Marsita

NIM : 21110080

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integrasi akademik, dengan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL PULAU PENDIDAKTIS KARYA FERELLA

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro 07 Juli 2025



Rika Marsita

NIM 21110080

ABSTRAK

Marsita, R. Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulau Pendidaktis Karya Ferella Maeriza. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M. Pd., Pembimbing II Oktha Ika Rahmawati, S.Pd., M. Pd.

Kata kunci—Sosiologi Sastra, Nilai pendidikan, Novel.

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetika, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial yang hidup dalam masyarakat. Novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza dipilih karena menggambarkan berbagai persoalan sosial dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kondisi masyarakat di daerah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut. Fokus kajian sosiologi sastra meliputi aspek sosial, adat, keagamaan, dan etika, sedangkan nilai-nilai pendidikan mencakup kejujuran, keberanian, kasih sayang, pengendalian diri, kerja sama, kerja keras, dan belas kasih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data diperoleh melalui teknik baca, simak, dan catat terhadap teks novel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi sastra dari Wellek dan Warren serta teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi teori dan sumber agar diperoleh hasil yang sahih dan mendalam. Penelitian ini menelaah bagaimana unsur-unsur sosial dan nilai-nilai karakter dibangun melalui narasi, tokoh, konflik, serta latar yang ada dalam novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Pulau Pendidaktis* mencerminkan berbagai persoalan sosial seperti ketimpangan pendidikan, pandangan masyarakat terhadap pendidikan, nilai budaya lokal, serta relasi sosial antar tokoh. Selain itu, ditemukan pula berbagai nilai pendidikan yang diwujudkan melalui sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik dan tantangan hidup. Nilai-nilai tersebut mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya perjuangan, empati, dan tanggung jawab sosial. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Pulau Pendidaktis* merupakan karya sastra yang tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga kaya akan makna sosiologi sastra dan pendidikan yang relevan bagi kehidupan masyarakat.

ABSTRACT

Marsita, R. A Study of Sociology of Literature and Educational Values in the Novel Pulau Pendidaktis by Ferella Maeriza. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M. Pd., Supervisor II Oktha Ika Rahmawati., S.Pd., M. Pd.

Keywords— *Sociology of Literature, Educational Values, Novels.*

Abstract— *This research is motivated by the view that literary works serve not only as a medium for aesthetic expression but also as a representation of the social realities that exist within society. Ferella Maeriza's novel Pulau Pendidaktis was chosen because it depicts various social issues and life values relevant to the conditions of communities in remote areas. This research aims to describe the forms of literary sociology and the educational values contained in the novel. The focus of the study of literary sociology includes social, customary, religious, and ethical aspects, while educational values include honesty, courage, compassion, self-control, cooperation, hard work, and mercy.*

This research uses a qualitative descriptive approach with a content analysis method. Data were obtained through reading, listening, and noting techniques of the novel's text. Data analysis was conducted using Wellek and Warren's sociological literary theory and Thomas Lickona's character education theory. Data validation was carried out through triangulation of theories and sources to obtain valid and in-depth results. This research examines how social elements and character values are constructed through the narrative, characters, conflicts, and setting in the novel.

The results of the study indicate that the novel Pulau Pendidaktis reflects various social issues such as educational inequality, society's views on education, local cultural values, and social relationships between characters. Furthermore, various educational values are found to be manifested through the main character's attitudes in facing conflicts and life's challenges. These values contain strong moral messages about the importance of struggle, empathy, and social responsibility. The conclusion of this study shows that the novel Pulau Pendidaktis is a literary work that not only contains aesthetic values, but is also rich in literary and educational sociological meanings that are relevant to people's lives.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, skripsi dengan judul **Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulau Pendidaktis Karya Ferella Maeriza** ini dapat disusun dengan baik. Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada

1. Ibu Dr. Dra Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
2. Bapak Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni;
3. Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro
4. Bapak Abdul Ghoni S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Oktha Ika Rahmawati M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang saya peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritis yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah bersedia membantu dalam menuntaskan proses penelitian ini.

Bojonegoro, 10 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Manfaat Penelitian.....	13
D. Definisi Operasional	15
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KARANGKA BERPIKIR	16
A. Kajian Pustaka	16
B. Kerangka Teoritis	19
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III	
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44

C. Data dan Sumber Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Validasi Data.....	48
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Hasil Pembahasan.....	60
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR REFERENSI	100
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sosiologi Aspek Sosial.....	51
Tabel 4.2 Sosiologi Aspek Adat	53
Tabel 4.3 Sosiologi Aspek Keagamaan.....	54
Tabel 4.4 Sosiologi Aspek Etika.....	54
Tabel 4.2.1 Nilai pendidikan Kejujuran.....	55
Tabel 4.2. 2 Nilai pendidikan Keberanian.....	56
Tabel 4.2.3 Nilai pendidikan Kasih Sayang.....	57
Tabel 4.2.4 Nilai pendidikan Pengendalian Diri.....	58
Tabel 4.2.5 Nilai pendidikan Bekerja Sama	58
Tabel 4.2.6 Nilai pendidikan Kerja Keras	59
Tabel 4.2.7 Nilai pendidikan Belas Kasih.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	42
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Cover depan	108
Lampiran 2 Lembar Cover punggung	109
Lampiran 3 Lembar Cover depan dalam	110
Lampiran 4 Lembar Cover punggung dalam.....	111
Lampiran 5 Lembar Sinopsis Novel Pulau Pendiddaktis	112
Lampiran 6 Biografi Pengarang.....	114
Lampiran 7 Lembar Link Artikel.....	115
Lampiran 8 Surat Keterangan selesai bimbingan skripsi.....	116
Lampiran 9 kartu bimbingan pembimbing I.....	117
Lampiran 10 kartu bimbingan pembimbing II.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai sastra sangat berkaitan dengan cara memahami dan mendefinisikannya. Beberapa pandangan telah disampaikan oleh para ahli mengenai makna dan pentingnya sastra, namun kajian tentang sastra terus menjadi bahasan yang menarik untuk ditelaah dan didalami. Karya sastra lahir dari refleksi mendalam seorang penulis tentang banyaknya konflik yang berlangsung di dunia saat ini (Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023).

Menurut Muriyana (2022) mengidentifikasikan bahwa karya sastra adalah usaha artistik tanpa batas yang mencerminkan pengalaman individu penulis dalam lingkungan sosialnya. Karya sastra adalah suatu kegiatan memperluas pemahaman, apresiasi, mendorong sikap kritis dan menumbuhkan empati karya sastra, sekaligus menghasilkan karya yang memiliki nilai dan makna mendalam (Purwaningsih, 2023). Sastra pada umumnya dianggap sebagai cerminan dari kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah karya sastra menggambarkan eksistensi manusia sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, karya sastra berfungsi sebagai cermin yang menggambarkan keberadaan manusia menyangkut perjalanan hidup serta berbagai permasalahan.

Karya sastra mampu menggambarkan pengalaman, tantangan, dan emosi yang dialami individu, sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan

realitas yang kompleks dalam kehidupan manusia. karya sastra adalah bentuk seni yang lahir dari pemikiran dan perasaan manusia, serta berhubungan dengan budaya. Karya ini di komunikasikan menggunakan bahasa, sehingga dapat menyampaikan ide dan nilai (Erlangga, 2021). Sejalan dengan Permana (2022) berpendapat bahwa karya sastra adalah bentuk seni yang menonjolkan keindahan melalui kata-kata yang menjadi unsur utamanya. Sehingga, karya sastra merupakan bentuk seni yang muncul dari pemikiran dan perasaan manusia, yang berkaitan erat dengan budaya dan disampaikan melalui bahasa.

Menurut Fahruzzaman (2020) Karya sastra dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama. Dalam kategori puisi, terdapat tiga tipe, yaitu puisi epik, lirik, dan dramatik. Fiksi bagian menjadi novel, cerita pendek, di mana novel berfungsi untuk menggambarkan konflik dalam kehidupan manusia, yang melibatkan interaksi antara tokoh-tokoh dalam konteks tertentu (Nurhayati, 2024). Dengan demikian, karya sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan gagasan, nilai, dan kenyataan kehidupan. Pada kali ini peneliti mengkaji salah satu karya sastra yaitu novel. Salah satu karya sastra yang cukup terkenal yaitu novel.

Novel adalah mencerminkan konflik dalam kehidupan manusia, yang melibatkan gesekan antara tokoh-tokoh di dalamnya, serta berlatarkan konteks tertentu sesuai dengan isi cerita. Menurut Rahmawati (2022) novel adalah pengalaman yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, mulai dari awal permasalahan hingga penyelesaian cerita tersebut. Hal ini di pertegas oleh

Ariska (2020) novel merupakan bentuk karya sastra yang menampilkan narasi panjang mengenai kehidupan seseorang beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam novel, karakter dan sifat setiap tokoh di ungkapkan secara mendalam. Selain itu, novel disusun dalam bentuk bab dan sub-bab yang terstruktur, mengikuti alur cerita yang memungkinkan pembaca untuk memahami perkembangan cerita dan karakter dengan lebih jelas.

Bahasa yang digunakan dalam novel cenderung sederhana dan langsung, terutama jika dibandingkan dengan bahasa yang lebih kompleks dalam puisi yang sering menyampikan makna mendalam serta merangkum pemikiran, emosi dan pengalaman penulis dengan lebih ringkas (Elah, 2021). Menurut Ate (2022) Novel terdiri dari dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik mencakup elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam, termasuk struktur seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya bahasa, dan amanat. Menurut Sidiqin, & Ginting, (2021) berpendapat bahwa unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi karya sastra dari luar, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Unsur ekstrinsik dalam karya sastra mengacu pada faktor-faktor eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung, seperti latar belakang sosial atau pengalaman hidup penulis (Aritonang, 2021). Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, dikenal memiliki keragaman elemen dan nilai, termasuk nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai ini membuat novel menjadi media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa, karena dapat menyampaikan pesan-pesan bermakna dan pelajaran berharga. Novel yang berkaitan dengan nilai

pendidikan seringkali berhubungan erat dengan nilai sosiologi sastra, karena kedua bidang ini mempelajari realitas sosial dan budaya. Gagasan novel mencerminkan kondisi sosial lingkungan penulis dan berfungsi sebagai sumber inspirasi telah mengarah pada perkembangan teori sosiologi sastra yang bertujuan menganalisis karya sastra melalui sudut pandang sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang fokus pada studi tentang fakta-fakta sosial, arti dari interaksi sosial, serta perilaku sosial yang mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dalam suatu komunitas (Khoiriyah, 2021). Sehingga Sosiologi sastra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang karya sastra dalam konteks kehidupan sosial, serta mempelajari fakta, makna dalam interaksi individu di dalam komunitas.

Sosiologi sastra bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai karya sastra yang berhubungan dengan aspek kehidupan sosial (Astuti, 2021). Menurut Nilawijaya (2021) yang menyatakan sosiologi sastra memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antara teks sastra dan dinamika masyarakat, serta bagaimana elemen-elemen sosial seperti kelas, budaya, dan norma berperan dalam membentuk makna sastra. Dengan demikian, analisis ini membantu kita memahami tidak hanya isi karya sastra, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan sebaliknya. Sehingga sosiologi sastra berperan sebagai alat untuk menjembatani hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial. Melalui sudut pandang ini, kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen sosial seperti kelas, budaya, dan norma memengaruhi isi dan makna

dalam sastra. Sebaliknya, sastra juga memiliki kekuatan untuk berdampak pada masyarakat, baik melalui kritik terhadap isu-isu sosial, penyebaran ide, maupun penguatan nilai-nilai tertentu. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan Masyarakat dan sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan yaitu sosiologi sastra.

Menurut Nurachmana, dkk., (2020) menyatakan bahwa sosiologi sastra menekankan pemahaman karya sastra dengan mempertimbangkan berbagai faktor sosial yang relevan. Sosiologi sastra adalah bidang studi yang mengkaji karya sastra berinteraksi dengan Masyarakat yang berfokus pada interaksi sosial (Setiani, & Arifin, 2021). Dengan pendekatan ini, sosiologi sastra memberikan analisis komprehensif terhadap karya sastra sambil mengeksplorasi elemen-elemen sosial yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, sosiologi sastra menawarkan tinjauan mendalam tentang karya sastra dan aspek sosial yang menyertainya. Pendekatan ini memperkaya pemahaman kita terhadap sastra, dengan melihatnya tidak hanya sebagai hasil imajinasi, tetapi juga sebagai refleksi sekaligus pendorong perubahan sosial.

Sebuah pendekatan sosiologi sastra dapat dinilai baik jika mengandung nilai pendidikan karena saling berhubungan, serta dalam sosiologi sastra meneliti bagaimana orang saling berkaitan dalam sekelompok masyarakat dengan suatu lingkungan lainnya. Nilai ini dapat dipahami melalui pemahaman dan pengalaman dalam menikmati sastra. Sosiologi sastra memiliki peran penting dalam nilai pendidikan karena teori dan gagasannya memberikan arahan kepada

pengarang sastra tentang cara menggambarkan kehidupan sosial dan dinamika masyarakat terhadap karya mereka sehingga keduanya memiliki hubungan yang terikat antara sosiologi sastra dan nilai pendidikan.

Nilai Pendidikan adalah sebuah landasan yang digunakan sebagai dasar untuk mengoptimalkan potensi individu serta menjadi fondasi spritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Sanjaya (2022) yang menyatakan bahwa nilai Pendidikan merupakan nilai yang mengarah pada perbaikan dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, yang diperoleh melalui perubahan sikap dan perilaku dalam Upaya mencapai kedewasaan.

Nilai pendidikan mengacu pada kualitas positif maupun negatif yang dapat diterapkan dalam konteks sosial, dengan adanya nilai pendidikan karakteristik individu dalam masyarakat dapat diubah berbagai cara (Putri, 2021). Sehingga nilai pendidikan membantu potensi individu, mendukung kedewasaan, dan mendorong perubahan positif dalam sikap serta perilaku untuk memperbaiki karakter.

Menurut Nafisa (2021) nilai pendidikan diklasifikasikan empat kategori utama yaitu nilai keagamaan, etika, budaya dan sosial. Nilai pendidikan menegaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan bersosialisasi (Soilo, Iroth, & Meruntu, 2022). Tujuannya membimbing individu agar berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta

mampu berperan positif dalam masyarakat dengan memahami dan mengamalkan keempat jenis nilai pendidikan.

Analisis sosiologi dan nilai pendidikan dalam novel menggambarkan betapa pentingnya. Pertama sebagai pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi isi dan pesan yang disampaikan dalam karya sastra, kedua sebagai wujud apresiasi terhadap nilai seni dari karya tersebut. Sehingga melalui analisis ini, pembaca maupun peneliti dapat memahami sosial yang ditawarkan novel yang terkandung didalamnya. Novel yang akan digunakan sebagai objek kajian untuk menganalisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan, yaitu novel pulau pendidaktis karya Ferella Maeriza.

Novel yang didalamnya terdapat kajian nilai pendidikan dan sosiologi tentunya sangat pesat dalam perkembangan. Melihat banyak kasus yang berhubungan dengan dunia sosial di Masyarakat. Salah satu Novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza mengangkat isu pendidikan di daerah terpencil, khususnya di Pulau Ende, Nusa Tenggara Timur karya Ferella Maeriza mengisahkan perjalanan Alu dan Jenar dua remaja dengan latar belakang berbeda yang tanpa sengaja terjebak di Pulau Ende. Alu yang awalnya hanya berniat singgah, menghadapi dilema ketika ayahnya menuntut agar sekolah sederhana di pulau itu digusur demi pembangunan pabrik. Sementara itu, Jenar, seorang perempuan yang baru saja mengundurkan diri dari pekerjaannya sebagai konsultan, mendapati tawaran pekerjaan dari temannya sebagai penerjemah di Pulau Ende yang dibatalkan setibanya dia sampai. Dalam situasi serba salah ini, keduanya dianggap sebagai relawan pengajar oleh warga setempat. Alu dan

Jenar yang semula ragu akhirnya luluh oleh antusiasme anak-anak dan memutuskan untuk benar-benar menjadi relawan pengajar. Pulau Ende menjadi tempat Alu dan Jenar menemukan makna baru dalam hidup mereka. Di tengah upayanya, alu dan jenar menghadapi berbagai kendala, termasuk minimnya fasilitas sekolah, kurangnya dukungan dari pemerintah, dan pandangan skeptis dari sebagian masyarakat setempat yang merasa pendidikan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, dengan tekad dan pendekatan yang penuh kasih, alu dan jenar berhasil membangun kepercayaan masyarakat dan mengubah pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan. Keduanya bekerja keras membantu anak-anak yang memiliki semangat luar biasa untuk belajar meskipun hidup dalam keterbatasan.

Di tengah konflik batin, Alu harus memutuskan antara memenuhi keinginan keluarganya atau memperjuangkan hak pendidikan anak-anak di pulau itu. Sementara itu, Jenar yang semula datang dengan tujuan lain mendapati dirinya semakin terikat secara emosional dengan kehidupan di pulau tersebut dan terinspirasi oleh anak-anak yang dia ajar. Lima anak istimewa menjadi sorotan dalam cerita ini: Adao, Linggar, Ais, Gabe, dan Welas. Mereka mewakili perjuangan anak-anak Indonesia dalam mengejar pendidikan di tengah keterbatasan. Kemiskinan bagi mereka sudah seperti lingkaran setan yang tidak aka nada habisnya. Melalui kisah mereka menunjukkan bahwa pendidikan adalah hak setiap anak, apa pun rintangan yang menghadang.

Hubungan antara Alu dan Jenar berkembang dari kerja sama sebagai relawan pengajar menjadi sesuatu yang lebih personal. Konflik utama muncul

saat keluarga Alu khususnya papanya yang menekan sekolah ditutup dan dijual ke PT Nafatih Nusantara untuk Pembangunan pabrik. Pak Mukhlis, kepala desa sekaligus yang punya lahan tersebut sakit dan membutuhkan biaya, akhirnya terpaksa menjual lahan sekolah tersebut. Keputusan ini menciptakan ketegangan besar antara Alu, Jenar, dan anak-anak pulau. Meskipun Jenar dan anak-anak merasa kecewa ketika mengetahui kebenaran bahwa keluarga Alu terlibat dalam rencana tersebut, Alu berusaha meyakinkan mereka bahwa ia tetap berjuang untuk mendahulukan pendidikan murid-muridnya. Mereka saling mendukung di tengah tekanan yang semakin berat, terutama dari keluarga Alu yang terus memaksa agar sekolah itu ditutup. Konflik ini menjadi ujian besar bagi keduanya untuk tetap berdiri teguh memperjuangkan sekolah sederhana di Pulau Ende. Perjalanan mereka bukan hanya soal mendidik anak-anak, tetapi juga tentang menemukan jati diri dan tujuan hidup yang lebih bermakna. Berikut adalah kutipan pada novel Pulau Pendidaktis:

“Saya dan Perempuan ini bukan relawan pengajar seperti yang bapak jelaskan tadi” (halaman 31).

Dialog ini menunjukkan adanya identitas sosial dan peran dalam masyarakat. Tokoh yang berbicara menegaskan bahwa mereka bukan relawan pengajar, yang mungkin memiliki tanggung jawab dan kompetensi tertentu. Hal ini menunjukkan adanya stratifikasi sosial dalam dunia pendidikan, Dimana ada perbedaan peran antara guru tetap, relawan dan individu lain yang terlibat dalam pendidikan.

“Mau minta tolong ajarin soal pecahan campuran boleh, nggak?”.(halaman 125).

Permintaan ini mencerminkan hubungan sosial antara pelajar dan pengajar dalam bermasyarakat yang memperlihatkan kebutuhan siswa akan bantuan dalam memahami materi pelajaran, yang mencerminkan tantangan dalam sistem pendidikan, terutama di daerah yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas.

“Bu guru Jenar makasih banyak karena udah mau ngajar anak-anak.(halaman 262).

Kalimat ini mengandung nilai penghargaan sosial terhadap peran seorang guru. Ungkapan terima kasih menunjukkan adanya hubungan timbal balik anatar guru dan siswa, serta pentingnya pendidikan dalam kehidupan sosial.

“Makasih juga pak guru Alu, kalua nggak ada pak guru, atap sekolah anak-anak pasti bakal terus dibiarin bocor”. (halaman 262).

Dialog ini mencerminkan peran seorang guru yang memilki peran ganda tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan infrastruktur sekolah. Masalah kebocoran atap sekolah yang disebutkan dalam dialog terakhir menunjukkan kondisi fisik sekolah yang kurang memadai, yang sering terjadi di daerah terpencil atau kurang berkembang.

Melalui tokoh-tokoh utamanya, Ferella Maeriza menekankan pentingnya pendidikan sebagai kunci pemberdayaan dan perubahan sosial. Novel ini tidak hanya menceritakan perjuangan karakter dalam menghadapi berbagai hambatan, tetapi juga menyampaikan pesan kuat tentang harapan dan semangat belajar

meskipun dalam kondisi sulit. Dengan riset yang mendalam mengenai kehidupan di Pulau Ende, penulis berhasil menghadirkan gambaran yang realistis tentang perjuangan masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang layak. Novel ini menyampaikan pesan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan dan sosiologi. Dari segi **keagamaan** novel ini menunjukkan rasa bersyukur, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan mengajarkan pentingnya pengakuan kekuasaan tuhan. Kedua ada **etika** yang selalu menonjolkan rasa hormat kepada orang tua, kebiasaan meminta maaf dengan tulus, dan selalu berucap terimakasih. Ketiga ada **budaya** melalui tradisi dengan melibatkan semua kalangan, termasuk generasi muda dalam kegiatan budaya seperti membuat tenun, masyarakat menunjukkan rasa tanggung jawab sosial untuk melestarikan warisan leluhur. Terakhir dari segi **sosial** yang menunjukkan jiwa peduli terhadap sesama, misalnya membantu yang membutuhkan dan membrikan dukungan dalam situasi sulit.

Dari segi pendidikan, cerita ini menunjukkan pentingnya semangat belajar meski dalam keterbatasan dan perlunya pemerataan akses pendidikan. Dari sisi sosiologi sastra, novel ini menggambarkan solidaritas, perjuangan melawan ketidakadilan, dan kekuatan hubungan antarmanusia dalam membangun masa depan yang lebih baik. Lewat kisah ini, pembaca diajak merenungkan pentingnya peran masyarakat dalam memperjuangkan pendidikan untuk semua.

Berdasarkan sosiologi sastra dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel pulau pendidaktis karya Ferella Maeriza, novel ini memiliki nilai-nilai seperti pentingnya pendidikan karakter, solidaritas sosial, dan kesadaran akan

tanggung jawab dalam bermasyarakat yang dapat diambil melalui analisis novel tersebut. Novel ini juga dianggap layak digunakan sebagai bahan ajar atau sumber belajar bagi siswa dan guru, mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman sastra siswa.

Alasan pemilihan novel "pulau pendidaktis" karya Ferella Maeriza dari segi sosiologi dan nilai pendidikan karena memiliki banyak unsur. Dari segi sosiologi sendiri memiliki nilai positif dalam hal bermasyarakat dan nilai pendidikan memiliki pelajaran bahwa pendidikan merupakan investasi panjang untuk generasi yang akan datang. Alasan lain memilih novel Pulau Pendidaktis karena penulis tertarik mengenai nilai-nilai dan pengajaran yang terdapat didalamnya, berikut alasannya: 1) mengandung banyak nilai dalam pendidikan, masalah sosial, moral dan memuat pengajaran penting tentang perjuangan hidup dan menekankan pentingnya pendidikan bagi masyarakat, 2) menampilkan peran tokoh yang mendalami terkait karakter alu dan jenar yang menginspirasi ketahanan dan menghadapi tantangan serta menemukan tujuan hidup melalui pelayanan mereka, 3) mencerminkan tradisi lokal dengan melestarikan seni menenun, sehingga bisa menunjukkan kekayaan budaya indosnesia, 4) menonjolkan prinsip kebersamaan dalam masyarakat yang saling membutuhkan dalam menangani masalah bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sosiologi sastra pada novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza?
2. Bagaimana bentuk nilai pendidika pada novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan sosiologi sastra pada novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai Pendidikan pada novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Rincian lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi peneliti sastra khususnya dalam mengapresiasi novel

- b. Menambah wawasan tentang pengkajian nilai pendidikan dan sosiologi khususnya novel yang nantinya bisa dijadikan referensi untuk meneliti novel lainnya.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai perspektif sosiologi sastra, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran sastra yang kreatif, menarik, dan autentik. Selain itu, novel ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan media pendidikan dalam bidang bahasa, sastra, serta penguatan nilai-nilai pendidikan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat baca siswa dalam mengapresiasi karya sastra serta memberikan pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam sebuah novel, sehingga siswa dapat meneladani dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Kalangan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai karya sastra yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga dapat menjadi salah satu contoh rujukan dalam mendidik dan memotivasi anak.

D. Definisi Operasional

1. Novel adalah karya sastra naratif panjang yang menggambarkan konflik kehidupan manusia dan pengalaman melalui interaksi antar tokoh dalam konteks tertentu mulai dari awal permasalahan hingga penyelesaiannya cerita yang disusun kedalam struktur yang memudahkan pemahaman cerita.
2. Sosiologi sastra merupakan pendekatan untuk memahami karya sastra dengan melihatnya melalui perspektif realitas sosial. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap fakta-fakta sosial, makna yang tersirat, dan pola interaksi dalam masyarakat, yang membantu mengungkap bagaimana karya sastra merefleksikan atau dipengaruhi oleh dinamika sosial yang ada.
3. Nilai pendidikan adalah landasan untuk mengembangkan potensi individu, membangun kedewasaan, dan mendorong perubahan positif dalam sikap serta perilaku.